

**PERAWATAN TANAMAN PADI DI LAHAN SAWAH DESA TEMAS
KECAMATAN ROTE BARAT LAUT KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti PAS Ganjil



Disusun Oleh :

Nama : Arion Kurniawan Anti
NIS : 0372.006.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN
PERAWATAN TANAMAN PADI DI LAHAN SAWAH DESA TEMAS
KECAMATAN ROTE BARAT LAUT KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nama : Arion Kurniawan Anti
NIS : 0372.006.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH)

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

Disetujui,

Pembimbing I,



Pedro Dos Santos, S.ST, G.r
NIP. 197701152001121001

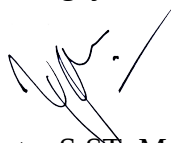
Pembimbing II,



Gema Rahmadhan, A.Md. T
NIP. 19970201 2022031006

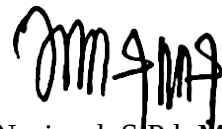
Disetujui,

Penguji I,



Yan Buntu, S.ST, M.Pt
NIP. 19770115200112100

Penguji II,



Siti Nurjanah S.Pd, M.Pd
NIP. 198207132014032002

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dr. Bogarti K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc
NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas Rahmat dan pertolonganNya sehingga saya dapat menyelesaikan PKL dan penyusunan laporan PKL dengan Judul **“PERAWATAN TANAMAN PADI DI LAHAN SAWAH DESA TEMAS KECAMATAN ROTE BARAT LAUT KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**.

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang telah diberikan kepada saya selama melaksanakan kegiatan ini, kepada:

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Selaku kepala sekolah dan penanggung
2. Pedro D.S. Martins, S.ST selaku ketua panitia PKL Tahun 2025 dan Sekaligus pembimbing 1
3. Gema Rahmadhan, A. MD. T. selaku pembimbing II
4. Yan Buntu, S.ST, M.Pt selaku penguji I dan Siti Nurjanah S.Pd, M.Pd selaku penguji II
5. Orang tua yang mendukung dan memberi semangat dalam doa dan juga biaya material sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar.

Akhir kata penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik di masa sekarang maupun dimasa yang kan datang

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.....	4
1.3. Manfaat Uraian Kegiatan PKL Dan Manfaat Secara Umum	4
1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	6
BAB II PELAKSANAAN PKL	7
2.1. Persiapan Lahan Sawah di Desa Temas	7
2.2. Pembibitan dan Penanaman Padi.	7
2.3. Pemupukan Tanaman Padi.....	8
2.4. Pengairan Lahan Sawah.....	8
2.5. Penyiangan Gulma.....	9
2.6. Pengendalian Hama dan Penyakit	9
2.7. Panen Padi.....	9
2.8. Dokumentasi Kegiatan Perawatan Padi.....	11
2.9. Masalah yang Dihadapi	12
2.10. Penyelesaian Masalah	13
BAB III PENUTUP	15
3.1. Kesimpulan	15
3.2. Saran	16

DAFTAR TABEL

Table 1 Hasil Panen Padi di Lahan Sawah Desa Temas.....	10
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.8. Dokumentasi Setiap Kegiatan PKL	14
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Harian	19
Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang hingga saat ini masih menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama ketahanan pangan dan mata pencaharian masyarakat pedesaan. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi (*Oryza sativa* L.) menempati posisi sentral karena beras sebagai produk olahannya merupakan pangan pokok mayoritas penduduk. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi menjadi prioritas nasional untuk menjamin ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan kesejahteraan petani. Produksi padi pada tingkat provinsi dan kabupaten dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain luas panen, produktivitas (ton per hektar), ketersediaan sarana produksi, dan kondisi iklim. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki kondisi agroklimat yang relatif menantang dibandingkan beberapa provinsi lain di Pulau Jawa atau Sumatera; curah hujan yang bersifat musiman dan periode kemarau yang panjang menuntut strategi budidaya yang tepat agar produksi padi tetap optimal. Secara agregat, total produksi padi Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat pada kisaran ratusan ribu ton per tahun (data tahun terakhir menunjukkan angka produksi provinsi NTT pada kisaran 707.79 ribu ton GKG). Pada tingkat kabupaten, data statistik pertanian menunjukkan variasi produksi antar wilayah yang bergantung pada ketersediaan lahan sawah, sistem pengairan, dan intensitas adopsi teknologi. Kabupaten Rote Ndao termasuk salah satu kabupaten di NTT yang memiliki aktivitas pertanian padi sawah; publikasi statistik sektoral kabupaten memuat data luas panen, produktivitas, dan produksi padi menurut kecamatan sehingga menjadi rujukan penting untuk analisis kondisi produksi lokal.

Desa Temas, yang berada dalam wilayah Kecamatan Rote Barat Laut, merupakan salah satu lokasi lahan sawah yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk bercocok tanam padi. Aktivitas budidaya padi di tingkat desa umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan air (irigasi/tadah hujan), pengetahuan teknis petani, akses terhadap input agribisnis (benih unggul, pupuk, pestisida), serta ancaman

organisme pengganggu tanaman (OPT). Karena karakteristik agroekologi Rote Ndao yang cenderung kering dan bergantung pada musim hujan, setiap kegiatan perawatan tanaman padi harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya alam dan kemampuan lokal. (Sumber data kabupaten & provinsi mendukung gambaran umum kondisi produksi dan kerentanan terhadap faktor iklim). Perawatan tanaman padi meliputi rangkaian kegiatan teknis yang bersifat kritikal sepanjang siklus hidup tanaman, antara lain: persiapan lahan (pembajakan/penyempurnaan saluran), pembibitan dan pemilihan benih, penanaman atau pemindahan tanaman (transplanting), pemupukan berimbang sesuai kebutuhan hara, pengaturan pengairan, penyiangan gulma, pemantauan dan pengendalian hama penyakit (menggunakan prinsip Pengendalian Hayati/Terpadu), serta penanganan pascapanen. Pelaksanaan setiap aktivitas tersebut memerlukan keterampilan teknis dan keputusan manajerial yang tepat waktu agar kesempatan potensi hasil optimal dapat dipenuhi. Kegagalan pada salah satu kegiatan perawatan misalnya pemupukan yang tidak sesuai dosis atau keterlambatan pengairan pada fase kritis dapat mengakibatkan penurunan produktivitas yang signifikan.

Di Desa Temas, praktik perawatan sering kali masih mengikuti kebiasaan tradisional yang diwariskan turun-temurun. Meskipun beberapa petani telah mengadopsi teknologi sederhana seperti penggunaan varietas unggul dan pupuk kimia, masih terdapat kendala nyata: keterbatasan akses air irigasi sehingga sangat tergantung musim hujan; serangan hama-tikus, wereng, dan penyakit seperti blas; serta keterbatasan sarana mekanisasi untuk pengolahan lahan dan panen. Kondisi tersebut diperparah oleh faktor sosial-ekonomi seperti keterbatasan modal petani, harga input yang fluktuatif, dan rendahnya akses terhadap informasi teknis modern. Semua faktor ini menjadi pemicu rendahnya efisiensi usahatani dan produktivitas yang belum maksimal. Dalam kerangka pendidikan vokasi bidang pertanian, Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki peran strategis sebagai wahana pembelajaran aplikatif bagi peserta didik sekaligus sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui PKL, siswa memperoleh pengalaman langsung mengaplikasikan konsep dan teknik budidaya padi yang dipelajari di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan perawatan, hingga

evaluasi hasil panen sekaligus belajar berinteraksi dengan petani dan memahami dinamika kelangkaan sumber daya di lapangan. Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam kegiatan lapangan dapat menjadi tenaga bantu dalam pelaksanaan perawatan tanaman padi serta media transfer pengetahuan praktik baik (best practice) yang dapat meningkatkan produktivitas lokal.

Secara khusus, kegiatan PKL di Desa Temas diarahkan untuk mendokumentasikan prosedur perawatan padi, mengidentifikasi masalah teknis yang sering muncul pada tiap fase pertumbuhan, dan mencoba intervensi sederhana yang berbasis ilmu pengetahuan (misalnya perbaikan jadwal pemupukan, teknik irigasi sederhana, atau metode PHT untuk pengendalian OPT). Tujuan kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta didik, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang berpotensi diadopsi oleh petani setempat. Dampak yang diharapkan meliputi peningkatan keterampilan praktis siswa, perbaikan praktik budidaya di tingkat desa, serta peningkatan produktivitas dan pendapatan petani dalam jangka menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menyelenggarakan PKL yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal di Desa Temas. Penelitian dan laporan PKL ini fokus pada perawatan tanaman padi di lahan sawah, dengan cakupan: inventarisasi kegiatan perawatan yang diterapkan petani, analisis kendala teknis dan non-teknis, evaluasi hasil panen relatif terhadap praktik perawatan, serta rekomendasi perbaikan teknis yang realistis dan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak sekolah, dinas pertanian kabupaten, dan masyarakat setempat dalam upaya peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Rote Barat Laut.

1.2. Tujuan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

- a. Untuk mengetahui dan mempraktikkan teknik persiapan lahan sawah yang benar agar mendukung pertumbuhan padi secara optimal
- b. Untuk mengetahui cara memilih benih unggul, melakukan persemaian yang sehat, dan menanam bibit sesuai jarak tanam anjuran
- c. Untuk mengetahui dan mempraktikkan teknik pemupukan berimbang yang sesuai kebutuhan tanaman padi
- d. Untuk mengetahui cara mengatur irigasi sawah berdasarkan fase pertumbuhan padi dan ketersediaan air
- e. Untuk mengetahui teknik penyiangan yang efektif guna mengurangi persaingan tanaman padi terhadap unsur hara, air, dan Cahaya,
- f. Untuk mengetahui cara pengendalian hama penyakit dengan metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang ramah lingkungan
- g. Untuk mengetahui teknik panen yang benar guna meminimalkan kehilangan hasil dan menjaga kualitas gabah
- h. Untuk menghasilkan data dan catatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran bagi siswa dan petani

1.3. Manfaat Uraian Kegiatan PKL Dan Manfaat Secara Umum

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan lahan sawah yang baik agar mendukung pertumbuhan tanaman padi secara optimal
- b. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan memilih benih unggul, melakukan persemaian sehat, serta menanam dengan jarak tanam yang tepat
- c. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemupukan
- d. berimbang sesuai kebutuhan tanaman padi *School* di (lokasi PKL
- e. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengatur air sesuai fase pertumbuhan tanaman padi
- f. Memperoleh keterampilan melakukan penyiangan yang efektif untuk mengurangi persaingan tanaman terhadap unsur hara, air, dan Cahaya

- g. Memperoleh keterampilan dalam melakukan pengendalian hama penyakit menggunakan metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang ramah lingkungan
- h. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan memanen padi dengan benar untuk meminimalkan kehilangan hasil dan menjaga kualitas gabah
- i. Memperoleh keterampilan mendokumentasikan kegiatan lapangan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran bagi siswa dan petani

2. Manfaat Secara Umum

Pelaksanaan PKL ini memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Siswa

- Memperoleh pengalaman langsung dalam perawatan tanaman padi mulai dari persiapan lahan hingga panen.
- Meningkatkan keterampilan teknis, sikap disiplin, dan kemampuan bekerja sama di lapangan.
- Memperkuat pemahaman teori melalui praktik nyata di lingkungan kerja.

2. Bagi Sekolah

- Menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat petani di Desa Temas.
- Mendapatkan umpan balik terkait kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
- Menjadi bahan evaluasi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan lapangan.

3. Bagi Masyarakat/Petani

- Mendapat bantuan tenaga dalam perawatan tanaman padi.
- Memperoleh informasi dan teknik budidaya yang dapat meningkatkan produktivitas.
- Terbuka terhadap inovasi pertanian melalui kerja sama dengan sekolah.

4. Bagi Lembaga/Instansi Terkait

- Mendukung program peningkatan produksi padi di wilayah Kabupaten

Rote Ndao.

- Memperoleh data dan informasi lapangan untuk perencanaan program pembinaan petani.
- Mengoptimalkan peran pendidikan vokasi dalam mendukung pembangunan pertanian daerah.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini berlangsung mulai tanggal 7 Juli 2025 sampai dengan 30 September 2025. Rentang waktu ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen padi di lokasi PKL.

Kegiatan PKL dilaksanakan di lahan sawah milik petani Desa Temas, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1. Persiapan Lahan Sawah di Desa Temas

Persiapan lahan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan budidaya padi. Tanah yang diolah dengan baik akan memiliki struktur yang gembur, aerasi yang cukup, serta kemampuan menahan air secara optimal. Di Desa Temas, persiapan lahan dimulai dengan pembersihan gulma, sisa jerami, dan batu-batu kecil yang dapat mengganggu proses pengolahan tanah. Pembersihan ini dilakukan secara manual menggunakan sabit dan cangkul, serta dibantu tenaga hewan atau mesin bila tersedia. Setelah lahan bersih, dilakukan pembajakan pertama menggunakan hand tractor. Pembajakan ini bertujuan membalik tanah bagian atas agar sisa tanaman sebelumnya terbenam dan membusuk menjadi bahan organik. Selain itu, pembajakan memudahkan penetrasi akar pada saat penanaman. Di Desa Temas, sebagian petani masih menggunakan tenaga kerbau untuk membajak, terutama pada lahan yang sulit dijangkau mesin.

Tahap berikutnya adalah pembuatan pematang dan saluran irigasi. Pematang dibuat untuk menahan air agar tidak keluar dari petakan sawah, sementara saluran irigasi berfungsi sebagai jalur masuk dan keluar air. Keduanya dibuat dengan memperhatikan kemiringan lahan dan sumber air yang tersedia. Pada lahan tadah hujan seperti di Desa Temas, pembuatan saluran sangat penting untuk menampung air hujan sekaligus mengatur distribusinya. Langkah terakhir dalam persiapan lahan adalah pembajakan kedua atau penggaruan. Tahap ini bertujuan meratakan lahan, menghancurkan bongkahan tanah yang tersisa, dan mempersiapkan permukaan tanah agar siap menerima bibit. Perataan yang baik akan mempermudah pengaturan air dan mencegah terbentuknya genangan yang terlalu dalam atau terlalu dangkal di petakan sawah.

2.2. Pembibitan dan Penanaman Padi.

Pembibitan merupakan proses awal penentuan keberhasilan pertumbuhan padi. Di Desa Temas, benih yang digunakan adalah varietas unggul yang tahan terhadap serangan hama tertentu dan memiliki potensi hasil tinggi. Benih terlebih dahulu

direndam dalam air bersih selama 24 jam untuk mempercepat proses imbibisi, yaitu penyerapan air oleh biji. Setelah itu, benih diperam di dalam karung goni lembap selama 48 jam hingga muncul calon akar dan tunas. Benih yang telah berkecambah disebarkan di lahan persemaian yang sudah diolah halus dan diberi pupuk dasar. Persemaian biasanya berada di dekat lahan tanam utama untuk memudahkan pemindahan bibit. Selama masa persemaian, bibit diairi secara rutin dan dijaga dari serangan hama seperti burung atau tikus. Setelah berumur 18–21 hari, bibit yang sehat dan memiliki 4–5 helai daun dipindahkan ke lahan sawah utama. Penanaman dilakukan secara manual oleh kelompok tani, dengan jarak tanam 25×25 cm atau sesuai anjuran varietas. Jarak tanam yang tepat berfungsi mengurangi persaingan tanaman terhadap cahaya, air, dan unsur hara, sekaligus memudahkan perawatan. Proses tanam dilakukan pada pagi atau sore hari untuk mengurangi stres pada tanaman akibat suhu tinggi.

2.3. Pemupukan Tanaman Padi

Pemupukan adalah kegiatan memberikan unsur hara tambahan untuk mendukung pertumbuhan padi. Di Desa Temas, pemupukan dilakukan sebanyak tiga kali: pupuk dasar saat tanam, pupuk susulan pertama pada umur 21 hari setelah tanam (HST), dan pupuk susulan kedua pada umur 42 HST. Pupuk dasar yang digunakan biasanya adalah SP-36 untuk menambah fosfor dan KCl untuk kalium. Pupuk susulan menggunakan Urea untuk menambah nitrogen yang mendukung pertumbuhan vegetatif. Pemberian pupuk dilakukan secara tabur di sekitar perakaran dengan jarak aman ± 10 cm dari batang untuk menghindari kerusakan akar. Dosis pemupukan mengikuti rekomendasi teknis dari dinas pertanian, misalnya 200 kg Urea, 100 kg SP-36, dan 75 kg KCl per hektar, namun disesuaikan dengan kondisi tanah dan kemampuan petani. Pemupukan yang tepat waktu dan sesuai dosis sangat penting untuk meningkatkan hasil panen dan menjaga kesehatan tanaman.

2.4. Pengairan Lahan Sawah

Air adalah faktor penentu keberhasilan budidaya padi. Di Desa Temas yang umumnya bergantung pada air hujan, pengairan dilakukan dengan strategi hemat air. Pada fase awal pertumbuhan (fase vegetatif), lahan dijaga dalam kondisi macak-macak atau lembap tanpa genangan berlebih. Setelah tanaman menginjak umur 2–3 minggu,

lahan digenangi setinggi 5–10 cm hingga fase bunting. Menjelang fase pematangan bulir, air dalam sawah dikeringkan secara bertahap. Pengeringan ini bertujuan memudahkan proses panen, mengurangi risiko rebah, dan memperbaiki kualitas gabah. Pada musim hujan, kelebihan air dialirkan keluar melalui saluran pembuangan untuk mencegah genangan yang dapat menyebabkan penyakit akar.

2.5. Penyiangan Gulma

Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang dapat menurunkan hasil padi karena bersaing dalam mendapatkan cahaya, air, dan unsur hara. Penyiangan di Desa Temas dilakukan dua kali, yaitu pada umur 21–25 HST dan 40–45 HST. Penyiangan pertama dilakukan bersamaan dengan pemupukan susulan pertama, sedangkan penyiangan kedua dilakukan menjelang fase generatif. Penyiangan dilakukan secara manual dengan cangkul kecil atau alat penyang (gasrok) yang mampu mencabut gulma hingga ke akar. Gulma yang telah dicabut dikumpulkan di tepi pematang agar tidak tumbuh kembali. Pada beberapa petakan yang luas, penyiangan dilakukan secara bergiliran oleh anggota kelompok tani untuk menghemat tenaga.

2.6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan ancaman serius dalam budidaya padi. Di Desa Temas, hama yang sering ditemui adalah wereng batang cokelat, penggerek batang, dan tikus, sedangkan penyakit yang umum adalah blas dan hawar daun bakteri (kresek). Pengendalian dilakukan secara terpadu atau PHT (Pengendalian Hama Terpadu). Metode PHT yang diterapkan meliputi pemantauan rutin tanaman setiap minggu, menjaga populasi musuh alami seperti laba-laba predator, dan menggunakan pestisida kimia bila serangan hama sudah mencapai ambang ekonomi. Aplikasi pestisida dilakukan pada pagi atau sore hari dengan dosis sesuai anjuran label untuk menghindari resistensi hama dan pencemaran lingkungan.

2.7. Panen Padi

Panen dilakukan saat 90–95% bulir padi sudah menguning, biasanya pada umur 110–120 HST. Panen yang terlalu cepat akan menghasilkan gabah dengan kadar air tinggi dan mutu rendah, sedangkan panen yang terlambat berisiko kehilangan hasil akibat rontok. Di Desa Temas, panen dilakukan menggunakan sabit bergerigi untuk

meminimalkan kehilangan hasil. Gabah yang telah dipanen diikat menjadi ikatan kecil, kemudian dirontokkan secara manual atau menggunakan mesin perontok sederhana. Setelah perontokan, gabah dijemur di bawah sinar matahari hingga kadar air mencapai $\pm 14\%$ sebelum disimpan atau dijual.

Berikut adalah data hasil panen padi selama pelaksanaan PKL di lahan sawah Desa Temas

No	Luas Lahan (m ²)	Varietas Padi	Jumlah Ikatan	Berat Gabah Basah (Kg)	Berat Gabah Kering (Kg)	Produktivitas (ton/ha)
1	1.500	Ciherang	350	525	450	3,00
2	1.800	Inpari 32	420	630	540	3,00
3	2.000	Inpari 42	460	690	590	2,95
Total	5.300	-	1.230	1.845	1.580	2,98

Table 1 Hasil Panen Padi di Lahan Sawah Desa Temas

Keterangan:

- Berat gabah basah diukur langsung di lapangan setelah perontokan.
- Berat gabah kering diperoleh setelah penjemuran hingga kadar air $\pm 14\%$.
- Produktivitas dihitung berdasarkan konversi berat gabah kering per hektar.

Analisis Hasil Panen:

Produktivitas rata-rata yang diperoleh selama PKL adalah 2,98 ton/ha gabah kering. Perbedaan hasil antarpetakan dipengaruhi oleh varietas padi yang digunakan, tingkat kesuburan lahan, dan tingkat serangan hama pada fase pertumbuhan. Varietas Ciherang dan Inpari 32 menunjukkan produktivitas yang stabil (3,00 ton/ha), sedangkan Inpari 42 sedikit lebih rendah akibat serangan wereng pada fase generatif.

Secara umum, hasil panen dapat dikategorikan baik mengingat Desa Temas merupakan daerah tadah hujan. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan teknik budidaya yang tepat, pengendalian hama yang efektif, serta kerja sama yang baik antara peserta PKL dan petani. Data ini dapat menjadi acuan untuk peningkatan produktivitas pada musim tanam berikutnya, khususnya melalui perbaikan manajemen air dan

pemilihan varietas yang lebih adaptif terhadap kondisi setempat.

2.8. Dokumentasi Kegiatan Perawatan Padi





2.9. Masalah yang Dihadapi

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lahan sawah Desa Temas, terdapat beberapa masalah yang muncul dan memengaruhi kelancaran kegiatan perawatan tanaman padi. Masalah-masalah ini sebagian besar bersumber dari faktor lingkungan, teknis budidaya, dan keterbatasan sarana prasarana.

Masalah pertama adalah keterbatasan ketersediaan air. Desa Temas termasuk wilayah dengan sistem pertanian tadah hujan sehingga keberlangsungan pertanaman padi sangat bergantung pada musim hujan. Pada awal kegiatan PKL, curah hujan cukup

untuk mengairi lahan, namun di pertengahan masa tanam terdapat periode tanpa hujan selama beberapa minggu. Kondisi ini menyebabkan sebagian lahan mengalami kekeringan sementara, yang berdampak pada pertumbuhan tanaman. Kekurangan air juga mengakibatkan pengendalian gulma dan pemberian pupuk menjadi kurang efektif, karena pupuk memerlukan kelembapan tanah yang cukup agar larut dan terserap dengan baik.

Masalah kedua adalah serangan hama dan penyakit. Selama PKL, ditemukan serangan wereng batang cokelat pada beberapa petakan sawah, terutama pada fase generatif. Wereng mengisap cairan tanaman sehingga daun menguning dan tanaman menjadi kering. Selain wereng, terdapat juga serangan tikus yang memakan batang padi pada fase pengisian bulir. Penyakit blas daun juga ditemukan, ditandai dengan bercak berbentuk belah ketupat yang dapat menyebabkan kematian malai pada serangan berat.

Masalah ketiga adalah pertumbuhan gulma yang cepat setelah hujan deras. Lahan yang sebelumnya bersih kembali ditumbuhi gulma dalam waktu singkat, sehingga memerlukan penyiangan tambahan di luar jadwal yang telah direncanakan. Gulma yang dominan adalah rumput teki dan eceng padi, yang sulit diberantas secara manual karena perakarannya dalam.

Masalah keempat adalah keterbatasan sarana dan peralatan pertanian. Beberapa pekerjaan yang membutuhkan alat mekanis, seperti pengolahan tanah dan perontokan padi, tidak dapat dilakukan secara cepat karena jumlah alat yang terbatas dan harus digunakan bergantian antar petani. Hal ini membuat beberapa tahap pekerjaan tertunda, terutama pada saat musim tanam dan panen yang bersamaan di seluruh desa.

2.10. Penyelesaian Masalah

Untuk mengatasi masalah keterbatasan air, dilakukan strategi pengelolaan air secara efisien. Air yang tersedia dialirkan secara bergilir ke setiap petakan sawah melalui sistem pembagian yang disepakati oleh kelompok tani. Selain itu, saluran irigasi diperbaiki agar tidak bocor dan mampu menyalurkan air secara merata. Pada beberapa petakan, dilakukan penampungan air hujan sementara dengan membuat lubang resapan untuk menjaga kelembapan tanah. Dalam menghadapi serangan hama wereng dan tikus, peserta PKL bersama petani menerapkan Pengendalian Hama

Terpadu (PHT). Untuk wereng, dilakukan pemantauan populasi setiap minggu dan pengendalian menggunakan pestisida berbahan aktif imidakloprid sesuai dosis anjuran ketika populasi mencapai ambang ekonomi. Untuk hama tikus, digunakan metode gropyokan (penangkapan massal), pemasangan perangkap, dan perbaikan pematang agar lubang tikus tertutup. Penyakit blas dikendalikan dengan sanitasi lahan, pemangkasan daun yang terinfeksi, dan aplikasi fungisida berbahan aktif triazol pada area yang terserang berat.

Untuk mengatasi masalah gulma, dilakukan penyiangan tambahan di luar jadwal rutin, terutama setelah hujan deras. Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan cangkul dan gasrok, dibantu oleh sistem kerja gotong royong antar petani. Gulma yang sulit diberantas seperti teki diatasi dengan kombinasi pencabutan manual dan aplikasi herbisida pra-tumbuh berbahan aktif butaklor sesuai dosis anjuran. Masalah keterbatasan peralatan pertanian diatasi dengan penjadwalan penggunaan alat secara bergiliran yang diatur oleh kelompok tani. Selain itu, peserta PKL memanfaatkan alat sederhana seperti sabit dan alat penyiang manual untuk menghemat waktu sambil menunggu giliran penggunaan alat mekanis. Pada tahap panen, perontokan dilakukan secara manual menggunakan pemukul padi tradisional sambil menunggu ketersediaan mesin perontok.

Dengan penerapan langkah-langkah penyelesaian tersebut, kegiatan PKL tetap dapat berjalan lancar meskipun menghadapi berbagai kendala. Pengalaman mengatasi masalah ini memberikan pelajaran berharga bagi peserta PKL, khususnya dalam hal adaptasi terhadap kondisi lapangan dan penerapan teknik budidaya padi yang tepat sesuai situasi.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lahan sawah Desa Temas Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang meliputi kegiatan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan lahan sawah dilakukan melalui pembersihan gulma dan sisa tanaman, pembajakan dua kali, serta pembuatan pematang dan saluran irigasi sehingga lahan siap ditanami padi dengan kondisi optimal.
2. Pembibitan padi dilakukan dengan perendaman dan pemeraman benih, dilanjutkan persemaian hingga umur 18–21 hari sebelum dipindahkan ke lahan tanam dengan jarak tanam yang tepat.
3. Pemupukan dilakukan tiga kali sesuai dosis anjuran, menggunakan pupuk dasar dan pupuk susulan untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman padi.
4. Pengairan lahan sawah diatur sesuai fase pertumbuhan tanaman, mulai dari kondisi macak-macak pada awal pertumbuhan hingga pengeringan menjelang panen.
5. Penyiangan gulma dilakukan dua kali selama masa pertumbuhan untuk mengurangi persaingan terhadap unsur hara, air, dan cahaya.
6. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan menggunakan metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang memadukan pengendalian mekanis, biologis, dan kimiawi secara tepat dosis dan waktu.
7. Panen dilakukan ketika 90–95% bulir padi telah menguning, menggunakan sabit bergerigi untuk meminimalkan kehilangan hasil, diikuti perontokan dan penjemuran gabah hingga kadar air ideal.
8. Seluruh proses perawatan tanaman padi terdokumentasi dengan baik, menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan evaluasi pembelajaran.

3.2. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan PKL, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan hasil yang diperoleh adalah:

1. Untuk Petani di Desa Temas

- Perlu mempertahankan dan meningkatkan penerapan teknik perawatan padi sesuai anjuran teknis, terutama dalam pemupukan berimbang dan pengendalian hama terpadu.
- Disarankan untuk memanfaatkan dan mengelola air secara lebih efisien, terutama pada musim kemarau, melalui perbaikan saluran irigasi dan penampungan air hujan.

2. Untuk Sekolah

- Perlu terus menjalin kerja sama dengan kelompok tani di Desa Temas sebagai lokasi PKL, karena memberikan pengalaman lapangan yang relevan bagi siswa.
- Perlu memberikan pembekalan yang lebih rinci mengenai teknik budidaya padi dan strategi mengatasi masalah lapangan sebelum siswa diterjunkan ke lokasi PKL.

3. Untuk Calon Peserta PKL Berikutnya

- Diharapkan mempersiapkan diri secara fisik dan mental, karena kegiatan di lapangan memerlukan tenaga, ketelitian, dan disiplin waktu.
- Sebaiknya aktif berinteraksi dengan petani untuk memperoleh wawasan dan pengalaman lebih banyak, serta mendokumentasikan setiap kegiatan secara rapi.

Sebagai penutup, diharapkan hasil PKL ini dapat memberikan manfaat nyata baik bagi siswa, sekolah, masyarakat petani, maupun instansi terkait, serta menjadi referensi untuk pelaksanaan PKL di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao. (2024). *Kabupaten Rote Ndao dalam Angka 2024*. Rote Ndao: BPS Kabupaten Rote Ndao.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2024*. Kupang: BPS Provinsi NTT.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2020). *Deskripsi Varietas Padi Unggul Baru*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2022). *Pedoman Teknis Budidaya Padi Sawah*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2021). *Teknik Irigasi Hemat Air pada Budidaya Padi Sawah*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Haryanto, B., & Suhartatik, E. (2019). *Teknologi Budidaya Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Indraningsih, K. S. (2017). *Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Padi*. Bogor: Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/7/2018 *tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Purwono, & Purnamawati, H. (2018). *Agribisnis Tanaman Pangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saragih, B. (2016). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, R., & Nuryanti, S. (2021). *Pengaruh pemupukan berimbang terhadap produktivitas padi sawah di lahan tadah hujan*. Jurnal Agronomi Indonesia, 49(2), 101–110. <https://doi.org/10.24831/jai.v49i2>.
- Susilawati, E., & Wijaya, A. (2020). *Efektivitas metode pengendalian hama terpadu pada tanaman padi sawah*. Jurnal Proteksi Tanaman, 8(1), 45–55.
- Wulandari, D., & Setiawan, A. (2019). *Strategi pengelolaan air untuk peningkatan produksi*

vitae padi sawah tadah hujan. Jurnal Irigasi, 14(2), 85–94.

Yuliani, N., & Kurniawan, H. (2021). *Perbandingan hasil panen beberapa varietas padi unggul pada lahan sawah kering*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 21(3), 205–212.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Harian

NO.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 7 Juli 2025	Keberangkatan siswa-siswi dari sekolah ke bandara jam 12.00 dan tiba di bandara jam 13.00 setelah itu berangkat dari bandara El-tari jam 15.00 tiba di bandara Saudale Rote jam 16.00	Hadir
2	Selasa, 8 Juli 2025	Serah terima siswa-siswi kelas XII ATPH Di Kantor Dinas Pertanian Rote Ndao	Hadir
3	Rabu, 9 Juli 2025	Pelaporan diri siswa-siswi SMK PP Negeri Kupang kepada Kepala Desa temas	Hadir
4	Kamis, 10 Juli 2025	-	-
5	Jumat, 11 Juli 2025	Pengolahan lahan di Desa Oetutulu	Hadir
6	Sabtu, 12 Juli 2025	Libur	-
7	Minggu, 13 Juli 2025	Pergi Ke Gereja	-
8	Senin, 14 Juli 2025	Pelaporan diri siswa-siswi SMK PP Negeri Kupang kepada BPP Rote Barat Laut	Hadir
9	Selasa, 15 Juli 2025	Penanaman Padi di Desa Temas	Hadir
10	Rabu, 16 Juli 2025	Pengolahan lahan di Desa Modosinal	Hadir
11	Kamis, 17 Juli 2025	Penyemprotan Pestisida pada	Hadir

		tanaman Padi di Desa Inguinak	
12	Jumat, 18 Juli 2025	Penyemprotan pestisida didesa ingguinak	Hadir
13	Sabtu, 19 Juli 2025	Libur	-
14	Minggu, 20 Juli 2025	Pergi Ke Gereja	-
15	Senin, 21 Juli 2025	Penyemprotan Fungsida pada tanaman Padi untuk mengendalikan penyakit Blast	Hadir
16	Selasa, 22 Juli 2025	Penanaman Padi di Desa Modosinal	Hadir
17	Rabu, 23 Juli 2025	-	-
18	Kamis, 24 Juli 2025	Penyemprotan Pestisida pada tanaman Padi didesa temas	Hadir
19	Jumat, 25 Juli 2025	Monitoring Padi di Poktan	Hadir
20	Sabtu, 26 Juli 2025	Libur	-
21	Minggu, 27 Juli 2025	Pergi Ke Gereja	-
22	Senin, 28 Juli 2025	Monitoring pertumbuhan padi di temas	Hadir
23	Selasa, 29 Juli 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa temas	Hadir
24	Rabu, 30 Juli 2025	Monitoring SMK PP Negeri Kupang ke siswa PKL	Hadir
25	Kamis, 31 Juli 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa temas	Hadir
26	Jumat, 1 Agustus 2025	Revisi Pembentukan ulang Kelompok Tani di Desa Tualima	Hadir
27	Sabtu, 2 Agustus 2025	Libur	-

28	Minggu, 3 Agustus 2025	Pergi Ke Gereja	-
29	Senin, 4 Agustus 2025	Menjaga hama dan penyakit (burung pipit)	Hadir
30	Selasa, 5 Agustus 2025	Pembersihan Gulma tanaman padi di Desa temas	Hadir
31	Rabu, 6 Agustus 2025	Pemanenan Padi di Desa modosinal	Hadir
32	Kamis, 7 Agustus 2025	-	-
33	Jumat, 8 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa Modosinal	Hadir
34	Sabtu, 9 Agustus 2025	Libur	-
35	Minggu, 10 Agustus 2025	Pergi Ke Gereja	-
36	Senin, 11 Agustus 2025	-	-
37	Selasa, 12 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa Inguinak (Luisa Tangga)	Hadir
38	Rabu, 13 Agustus 2025	-	-
39	Kamis, 14 Agustus 2025	-	-
40	Jumat, 15 Agustus 2025	-	-
41	Sabtu, 16 Agustus 2025	Libur	-
42	Minggu, 17 Agustus 2025	Pergi Ke Gereja	-
43	Senin, 18 Agustus 2025	Libur	-
44	Selasa, 19 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa Modosinal	Hadir
45	Rabu, 20 Agustus 2025	Sakit	-
46	Kamis, 21 Agustus 2025	sakit	-
47	Jumat, 22 Agustus 2025	sakit	-
48	Sabtu, 23 Agustus 2025	Libur	-
49	Minggu, 24 Agustus 2025	Pergi Ke Gereja	-

50	Senin, 25 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa temas	Hadir
51	Selasa, 26 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi yang siap di panen di Desa temas	Hadir
52	Rabu, 27 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa Modosinal	Hadir
53	Kamis, 28 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan padi di Desa temas	Hadir
54	Jumat, 29 Agustus 2025	Monitoring Dari SMK PP NEGERI KUPANG	-
55	Sabtu, 30 Juli 2025	Libur	-
56	Minggu, 31 Agustus 2025	Beribadah	-
57	Senin, 1 September 2025	Monitoring Pertumbuhan Padi Di Desa temas	
58	Selasa, 2 September 2025	Sakit	-
59	Rabu, 3 September 2025	Pengecekan pertumbuhan padi di desa temas	Hadir
60	Kamis, 4 September 2025	Pembersihan gulma di desa temas	Hadir
61	Jumat, 5 September 2025	Libur	-
62	Sabtu, 6 September 2025	Libur	-
63	Minggu, 7 September 2025	Ibadah	
64	Senin, 8 September 2025	Penyemprotan pestisida pada tanaman padi	Hadir
65	Selasa, 9 September 2025	Sakit	-
66	Rabu, 10 September 2025	Monitoring pertumbuhan padi	Hadir
67	Kamis, 11 September 2025	Pemanenan padi	Hadir
68	Jumat, 12 September 2025	-	-

69	Sabtu, 13 September 2025	Libur	-
70	Minggu, 14 September 2025	Ibadah	-
71	Senin 15 September 2025	Pemanenan padi	Hadir
72	Selasa, 16 September 2025	-	-
73	Rabu, 17 September 2025	Pemanenan padi	Hadir
74	Kamis, 18 September 2025	Pemanenan padi	Hadir
75	Jumat, 19 September 2025	Perontokan padi di desa modosinal	-
76	Sabtu, 20 September 2025	Libur	-
77	Minggu , 21 September 2025	Ibadah	-
78	Senin, 22 September 2025	Sakit	-
79	Selasa, 23 September 2025	Monitoring pertumbuhan padi yang sudah berusia 2 minggu	Hadir
80	Rabu, 24 September 2025	-	-
81	Kamis, 25 September 2025	-	-
82	Jumat, 26 September 2025	Pamit siswa-siswi PKL di desa temas	Hadir
83	Sabtu, 27 September 2025	Libur	-
84	Minggu , 28 September 2025	Ibadah	-
85	Senin, 29 September 2025	Penarikan siswa-siswi PKL	Hadir

Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan

 Kegiatan hari ini melakukan pengairan pada tanaman padi di desa temas 05/08/2025 10:22:41	 Penyemprotan pestisida untuk mengendalikan hama pada tanaman si desa temas 25/07/2025 09:38:26
 Kegiatan hari ini melakukan pengairan pada tanaman padi di desa temas 05/08/2025 10:22:46	 Pengolahan lahan Di Desa Temas

 Kegiatan hari ini melakukan pengairan pada tanaman padi di desa temas 05/08/2025 10:22:46	 pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi di desa inggunak 17/07/2025 09:54:53
 Pengolahan lahan Di Desa Temas	 pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi di desa inggunak 17/07/2025 09:54:53
 Pemanenan Padi di Desa Modjo Sinal	

